

## PENINGKATAN PERILAKU ISLAMI ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA

**BAMBANG ARIYANTO**

PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta,  
Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur, Email: [bambangariyantounu@gmail.com](mailto:bambangariyantounu@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to describe how the application of field trip method to improve the Islamic behavior and whether field trip method can improve Islamic behavior at children of group B TK Al-Qodim MetroLampung. The method of this *research* is action *research*, with spiral circles from Kemmis and Taggart consist of: (a) Planning; (b) Action; (c) Observation; and (d) Reflection. The date of this research were taken from 16 children of group B TK Al-Qodim Metro-Lampung on July to September 2014. The result of this *research* shows that Islamic behavior can be improved through field trip method. The result of the *research* shows that pre action amount 35,40%, the research of first cycle action amount 71,40%, and the second or the third cycle action amount 89,90%. The implication of the research is the application of field trips method as an alternative method of fun learning for children, further more of the field trip method, can exploration the wide range of new knowledge that can be applied in every day life as well as be able to develop the where potentials aspects in accordance with the level of children's development.

**Keywords:** *Islamic Behavior, Field Trip Methods, Early Childhood Education*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan perilaku islami dan apakah metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku islami anak Kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan siklus spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari: (a) Perencanaan; (b) Tindakan; (c) observasi; dan (d) Refleksi. Data penelitian ini diambil dari 16 orang anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung pada bulan Juni sampai September 2014. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perilaku islami dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata. Hasil penelitian menunjukan peningkatan dari pra penelitian rata-rata 35,40%, hasil tindakan siklus I meningkat rata-rata kelas menjadi sebesar 71,40% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,90%. Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan metode karyawisata sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dapat mengeksplorasi berbagai macam pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengembangkan semua aspek potensial sesuai dengan tahapan perkembangannya.

**Kata kunci:** Perilaku islami Islami, Karyawisata, Anak Usia Dini.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Salah satu kemampuan anak yang dapat dikembangkan adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama islam. Ada pun pengembangan perilaku tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajarkan sesuai dengan tuntunan agama islam.

Perilaku tersebut pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan pada awal masa kanak-kanak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama dalam mengembangkan serta membiasakan anak untuk selalu berperilaku yang baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan di taman kanak-kanak, adalah kesinam-

bugan dengan tujuan pendidikan islam yaitu membentuk ihsan kamil atau manusia sempurna, (Mansur, 2005, 128). Nilai-nilai agama yang ditanamkan disini difokuskan pada ajaran agama islam. Ajaran islam tersebut mencakup nilai keyakinan (iman), nilai ketaatan atau beribadah, dan nilai akhlaktul karimah (perbuatan baik atau ihsan) yang dilakukan dengan pembiasaan kata-kata dan perilaku. Perbuatan yang baik atau perilaku positif, misalnya: kepedulian dan empati, kerjasma, berani, keteguhan hati dan komitmen, adil, suka menolong, kejujuran dan integritas, humoris, mandiri, percaya diri, loyalitas, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab dan toleransi (Schiller dan Tamara, 2002: 1-39).

Perilaku pertama yang dapat diajarkan adalah mengucapkan salam, berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, orang tua dan teman, mengucapkan kalimat toyiba (Alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, dll), anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak melakukan sholat dengan benar, anak

melakukan adab masuk dan keluar masjid, anak merapikan kembali tempat untuk bermain, anak membaca huruf hijaiyah dengan benar, anak melakukan berwudhu, anak menghemat air, anak mencuci tangan, anak menunjukkan tempat untuk berwudhu, anak mengembalikan buku iqro' pada tempatnya, anak menunjukkan arah kiblat, anak menggunakan peralatan beribadah dengan benar, anak menunjukkan batas tempat untuk sholat antara laki-laki dan perempuan, menunjukan tempat untuk berkutbah, batas suci pada masjid, dan menaruh alas kaki sesuai dengan tempatnya.

Pembiasaan lain yang bisa diajarkan berupa anak menjaga kebersihan lingkungan untuk beribadah, mengetahui jenis-jenis sampah, membuang sampah pada tempatnya, anak membuang ranting yang menghalangi jalan, anak melepas alas kaki pada batas suci, anak membakar sampah yang ada di halaman, dan anak merawat tanaman. Perilaku yang demikian itu hendaknya menjadi suatu kebiasaan anak dan guru dalam segala perbuatan. Kebiasaan yang dilakukan

dengan cara berulang-ulang tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) guru mencontohkan kepada anak tentang nilai ketaatan (beribadah), dan nilai-nilai perbuatan baik, misalnya mengucapkan salam, berjabat tangan, berdoa, melakukan sholat dan antara lain; (2) menciptakan pembelajaran yang kondusif yang dapat merangsang anak untuk belajar; (3) memberikan contoh atau teladan; (4) memberikan kesempatan pada anak; (5) memberikan motivasi bagi anak; (6) memberikan bimbingan terutama jika anak mempunyai masalah; dan (7) pelaksanaan program pembentukan perilaku bersifat luwes atau fleksibel. Namun sebelum mengajarkan kepada anak hendaknya seorang guru haruslah memiliki terlebih dahulu pemahaman tentang berperilaku anak yang baik. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha pendidikan dari faktor lingkungan (*nurture*) juga dapat mempengaruhi perkembangan nilai pada anak. Perpaduan yang terjadi tersebut menjadi suatu tolak ukur keberhasilan perkembangan nilai pada anak. Jika pengajaran yang demikian itu dapat diopti-

malkan maka anak akan memiliki kecerdasan moral atau spritual yang baik. Hal ini memerlukan kesadaran antara orang tua dengan guru dalam membentuk perilaku yang baik pada anak. Dengan demikian apa bila guru memberikan rangsangan melalui pembiasaan yang berulang-ulang maka perilaku yang baik akan terlihat.

Hal ini diharapkan sesuai dengan yang diprogramkan sekolah dan pemerintah dalam memajukan kecerdasan bangsa yang dijabarkan dalam kurikulum kelompok bermain tentang perilaku agama yang sesuai dengan kemampuan anak, antara lain: (1) mengikuti dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan; (2) mengikuti dan meniru bacaan do'a (berdo'a) sebelum dan sesudah kegiatan; (3) meniru dan dapat melakukan gerakan ibadah dengan tertib; (4) menyebutkan dan membedakan ciptaan tuhan secara sederhana; (5) menyayangi orang tua, orang disekelilingnya, guru, teman, pembantu, binatang, dan tanaman; (6) menyebut nama dan mengenal sifat-sifat tuhan; (7) merasakan atau menunjukkan rasa sayang cinta kasih melauai belaian atau pelukan; (8) me-

ngucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu; (9) mengucapkan salam; (10) mengucapkan kata-kata santun (maaf, tolong, dll); (11) menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak; (12) menirukan kegiatan atau pekerjaan orang dewasa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung yang menjadi tempat penelitian memperoleh informasi bahwa dari jumlah keseluruhan 16 anak terhadap perilaku islami masih sangat kurang. Hal ini terbukti bahwa dalam hal berperilaku yang baik belum muncul sebanyak 50%, mulai muncul 30%, berkembang sesuai harapan 15%, dan berkembang sangat baik 5%. Contohnya dari 16 anak dalam menjaga kebersihan tempat yang digunakan untuk beribadah terlihat dari persentase berikut: belum muncul sebanyak 60%, mulai muncul 20%, berkembang sesuai harapan 10%, dan berkembang sangat baik 10%. Persentase dalam hal menjaga lingkungan sekitar tempat beribadah terlihat belum muncul 60%, mulai muncul 20%, berkembang sesuai harapan

10%, dan berkembang sangat baik 10%.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode karyawisata untuk meningkatkan perilaku islami anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung dan untuk mengetahui apakah metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku islami anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung

### **Perilaku**

Perilaku adalah, setiap hal yang dilakukan, baik secara verbal maupun non verbal yang dapat diamati secara langsung (Santrock, 2009: 302). *Behavior is an individual's actions*. Tingkah laku diartikan sebagai aksi-aksi individu. Aksi-aksi individu ini adalah perilaku seseorang dalam sehari-hari (Morrison, 1988: 388). Perilaku orang sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman mereka dengan stimulus-stimulus lingkungan (Ormrod, 2009: 179). Perilaku merupakan hasil segala pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungan. Hal itu diwujudkan

kan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang merupakan respon, atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam dirinya (Sarwono, 1993: 27). Pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku merupakan sebuah ekspresi sikap, perbuatan atau kata-kata seseorang yang muncul sebagai reaksi dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar yang merupakan hasil dari pengalaman belajar yang dimilikinya serta dapat dilihat dan diukur.

### **Akhlak**

Akhlak dengan harakat *dhammah* atau *sukun* pada huruf *lam* artinya perilaku atau tabiat (Suwaid, 2013: 397). Akhlak dapat diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan atau tingkah laku, perilaku (Ali, 2000: 345). Perbuatan manusia itu ada yang baik dan ada yang buruk. Kebaik-an sebagai nilai (*value*), apabila kebaikan itu bagi seseorang menjadi kebaikan yang konkret. Akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan

an baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain (Mahjuddin, 2010: 1-2).

Institusi yang bersemayam di hati tempat munculnya tindakan-tindakan sukarela, tindakan yang benar atau salah (Bakar, 2000: 217). Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama (Mansur, 2005: 221). Perilaku islami adalah tindakan seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang didasarkan pada suatu kesadaran bahwa manusia adalah bagian integral dari alam yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya dan oleh kaitannya manusia harus memiliki kepedulian dengan alam.

### **Metode Karyawisata**

Moelichatoen menyatakan melalui karyawisata semua panca indra dapat difungsikan. Indra pengelihatan, pendengaran, penciuman atau pembauan, pengecap dan indra peraba dapat memberikan informasi (Yus: 2005: 175). Pembelajaran di luar kelas dapat membantu anak di dalam mengembangkan, merespon, menga-

presiasi, pemahaman tentang flora dan fauna, dan pemahaman akan lingkungan secara alami (Eliason, 2008: 287). Selain itu metode karyawisata yang juga disebut dengan *field trip* yaitu suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pengembangan yang sedang dibahas di kelas (Muhammad, 2012: 177). Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan fisik, hubungan sosial, dan lingkungan budaya dimana anak-anak hidup serta berinteraksi (Morisson, 2012: 259).

Teori-teori yang telah dikemukakan di atas tentang metode karyawisata dapat disimpulkan bahwa karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pembelajaran yang sedang dibahas atau menunjukkan langsung kepada objek tertentu. Selain itu karyawisata dapat digunakan sebagai sarana yang efektif dalam

mengenalkan anak terhadap berbagai macam ciptaan Tuhan. Metode karya-wisata mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihan metode karya-wisata, antara lain: (1) siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan di

tempat kunjungan tersebut; (2) siswa memperoleh pemantapan teori-teori yang mereka pernah pelajari di sekolah dengan kenyataan aplikasi yang diterapkan pada objek yang mereka kunjungi; (3) siswa dapat menghayati pengalaman praktek suatu ilmu yang telah diperolehnya; (4) siswa dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dengan jalan melakukan wawancara atau dengan mendengarkan ceramah yang diberikan oleh petugas setempat; dan (5) dalam karyawisata beberapa materi pelajaran dapat dipelajari sekaligus dan integral. Sedangkan kelemahan dari metode karyawisata, yaitu: (1) waktu yang digunakan cukup panjang; (2) pembiayaan dalam sebuah karyawisata merupakan beban tambahan yang akan membentkan bagi anak-anak yang orang tuanya kurang mampu; (3) karyawisata akan berubah menjadi piknik, karena persiapan yang tidak matang. Beberapa acara inti sering terabaikan karena pelaksanaan acara tidak tepat pada waktunya.

Penelitian relevan diambil dari jurnal Internasional yang berhubungan dengan perilaku dan ling-

kungan yaitu: Masoumeh Hashemi, dkk, "*Effect of selected physical activities on behavior problems among 3-6 years old children*" hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pre-test tidak ada perbedaan yang signifikan terlihat untuk sarana masalah perilaku antara eksperimental dan kelompok kontrol. Tapi setelah dua belas minggu keterampilan senam terdapat perbedaan yang nyata antara pre test dan uji pasca dalam kelompok eksperimen sama sekali masalah perilaku menurut laporan dari orang tua. Sri Indah Pujiastuti, tentang "Pembentukan Perilaku Agama Pada Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kualitatif Di Kelompok Bermain Istiqlal Jakarta Pusat, 2006)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) meningkatnya perilaku guru dalam membentuk perilaku anak, (2) meningkatnya penanaman konsep agama pada anak, dan (3) meningkatkannya perilaku guru dan anak. Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem "*The Use of Stories as Moral Education for Young Children*" menjelaskan ada beberapa guru yang menggunakan cerita sebagai pendidikan moral di



*kindergarten*. Guru memainkan peran penting dalam membantu anak-anak memahami cerita dan menangkap pesan dari cerita. Oleh karena itu, guru ditantang untuk mengeksplorasi isi cerita dan membantu anak menghubungkan cerita dengan mereka sehari-hari hidup. Cara-cara dimana guru melihat moralitas mempengaruhi cara mereka menyampaikan nilai-nilai moral dalam cerita.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dan dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus memiliki langkah-langkah sebagai siklus spiral yang meliputi: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*action*); (c) observasi (*observation*); (d) refleksi (*reflection*) (Sa'dun, 2012: 28). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dengan cara pengisian instrumen penelitian. Penelitian tindakan dinyatakan berhasil apabila

terjadi peningkatan sebesar 71% (Mills, 2003: 96).

Kriteria keberhasilan perilaku islami anak dan kelas, sebagai berikut: (1) setiap keberhasilan anak dikatakan berhasil dalam perilaku islami jika memperoleh nilai keberhasilan minimal 75%; dan (2) kelas dinyatakan mengalami keberhasilan perilaku islami anak jika jumlah anak yang mencapai nilai minimal 80% dari jumlah seluruh anak. Hasil tindakan yang dilakukan dianalisis menggunakan perhitungan presentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Proporsi atau perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan yang dicapai oleh anak

$\sum x$  = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N = Skor maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah dilakukan berbagai tindakan dari kegiatan pra tindakan, tindakan dalam siklus I

dan II maka diperoleh data-data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku islami anak Kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung berjalan dengan lancar. Walaupun pada pelaksanaannya masih terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti dan kolaborator. Berdasarkan hasil deskripsi pelaksanaan tindakan dan analisis pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode karya-wisata dapat meningkatkan perilaku islami anak di TK Al-Qodim Metro-Lampung. Peningkatan yang terjadi pada setiap anak dapat dilihat dari hasil skor observasi total yang terdapat pada instrumen perilaku islami anak dalam siklus I dan siklus II.

Hasil data kualitatif menunjukkan bahwa melalui metode karya-wisata dapat meningkatkan perilaku islami anak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indikator yang pertama dalam meningkatkan perilaku islami anak yaitu berperilaku yang baik sudah dapat dikatakan mengalami peningkatan yang baik.

Adapun peningkatan yang muncul dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada perilaku sehari-hari yaitu, anak mengucapkan salam, mengucapkan kalimat toyyibah dengan benar, melakukan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, melakukan gerakan sholat dengan benar, berwudu dengan benar, aturan masuk dan keluar masjid, mengetahui batas suci pada masjid, dan menggunakan air secukupnya atau menghemat air. Hal yang muncul pada saat kegiatan karya-wisata berlangsung adalah anak-anak dengan sendirinya menginfakan uang jajan mereka tanpa diminta oleh guru. Hal ini didukung dengan pendapat Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Dan Abdullah Nashih Ulwan.

Indikator yang kedua dalam perilaku islami anak yaitu menggunakan dan merawat peralatan untuk ibadah. Dalam indikator ini anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung sudah dinyatakan baik setelah dilakukan tindakan melalui metode karya-wisata. Adapun perilaku yang ditunjukkan anak seperti: merapikan kembali tempat untuk beribadah, mengemba-

likan buku iqro' pada tempatnya, menghadap arah kiblat dengan benar, dan menjukan batas suci. Selain itu pada saat kegiatan karyawisata anak-anak mampu berinteraksi dengan orang lain yang belum mereka kenal. Hal ini didukung oleh Mansyur. Pada indikator ketiga dalam hal mengenal dan menjaga lingkungannya. perilaku islami anak yaitu mengenal lingkungan dan menjaganya. Dalam indikator ini anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung sudah dinyatakan baik setelah dilakukan tindakan melalui metode karyawisata. Adapun perilaku yang ditujukan. seperti: membakar sampah, membung duri atau ranting yang menghalangi jalan, membersihkan halaman seklah, menjaga kebersihan lingkungan dan membersihkan tempat yang digunakan untuk makan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fachruddin M. Mangunjaya. Bedasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa melalui kegiatan karyawisata perilaku islami anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung dapat meningkat.

Metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku islami anak

Kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan, atau pra intervensi, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra intervensi dimana sebelum dilakukan tindakan perilaku islami yang dimiliki anak Kelompok B adalah sebesar 579 dengan rata-rata 35,40%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 1189 dengan rata-rata 71,40% dan pada siklus II sebesar 1525 dengan rata-rata sebesar 89,90%. Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku islami anak Kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung. Secara total peningkatan yang terjadi sebelum tindakan sampai siklus II sebesar 54,50%. Hal ini menunjukkan bahwa metode karyawisata sangat cocok diterapkan pada pembelajaran di TK khususnya dan pendidikan anak usia dini pada umumnya. Selain untuk meningkatkan perilaku anak, metode karyawisata juga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Metode karyawisata dapat dilakukan



dengan berkunjung ke lingkungan sekolah untuk mendalami tema yang sedang dipelajari, contohnya ketika sedang mengenal tema tanaman anak-anak dapat melakukan karyawisata atau berkunjung ke taman sekolah. Hal ini termasuk pembelajaran terpadu di pendidikan anak usia dini, sehingga metode karyawisata ini menjadi rujukan bagi pendidik anak usia dini untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang berjudul peningkatan perilaku islami dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan perilaku islami anak kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung terdiri dari kegiatan kunjungan. Pada siklus I kunjungan dilakukan ke Masjid Taqwa Kota Metro, Masjid Nurul Huda, Masjid Al-Awwal (Khas Lampung), TPA Al-Qodim, dan Kantor Kelurahan Banjarsari. Sedangkan pada siklus II kegiatan karyawisata dilakukan ke Taman Kota Metro, Perkebunan,

lingkungan di luar sekolah dan halaman Sekolah. Metode karyawisata dapat meningkatkan perilaku islami anak Kelompok B TK Al-Qodim Metro-Lampung. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil sebelum dilakukan tindakan, atau pra intervensi, siklus I dan siklus II yaitu perilaku islami yang dimiliki anak Kelompok B adalah sebesar 579 dengan rata-rata 35,40%, 1189 dengan rata-rata 71,40% dan 1525 dengan rata-rata sebesar 89,90%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, & Implementasi)*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2010.
- Jazairy, Al dan Jabir, Abu Bakar. *"Minhajul Muslim"* Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Al Qaradlawi, Yusuf. "Fiqih Peradaban; Sunah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan" Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Ali, Mohammad Daud. *"Pendidikan Agama Islam"* Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Dan Pemuda, Direktorat Pengembangan Anak Usia Dini, Kegiatan Belajar Mengajar, Kurikulum Kelompok Bermain, Jakarta: Depdinas RI, 2001.



- Direktorat Paud, Dirjen PLSP Depdinas, Konsep Dasar Paud, Jakarta, 2004.
- Eliason, Claudia .dkk., “*A Pratical Guide To Early Childhood Curriculum, Eighth Edition*” Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall, 2008.
- Fadilah, Muhammad. “*Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teori DanPraktek*,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Paud ,Jakarta: Indeks, 201 2  
[Http://Journal.Ppsunj.Org/Jpklh/Article/View/120/120](http://Journal.Ppsunj.Org/Jpklh/Article/View/120/120) (Diakses,16 Oktober 2014).
- Husni Rahim and Maila Dinia Husni Rahiem,<http://bsris.swu.ac.th/journal/i9/frontpage.pdf>, *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2, No. 6, November 2012, diakses 19 desember 2014 .
- Mahjuddin, *Akhlah Tasawuf II*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Mansur. “*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* “ Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Masoumeh Hashemi, dkk : <http://pelagiaresearchlibrary.com/european-journal-of-experimental-biology/vol2-iss4/EJEB-2012-2-4-1129-1133.pdf> ,diakses 19 desember 2014.
- Mills, Geoffrey E. *Action Research a Guide for the Teacher Research*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2003.
- Moeslichatoen R, “*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*” Jakarta: Rinika Cipta, 2004.
- Soerjan, Mohamad. “*Pendidikan Lingkungan, Sebagai Dasar Sikap dan Perilaku Bagi kelangsungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan* “Jakarta, IPPL: 2009.
- Schiller, Pam dan Brayen, Tamara. *The Volues Book In Childer: 16 Moral Dasar Bagi Anak*, Jakarta: Pt.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2002.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Educational psychology*, Jakarta: selebah humanika, 2009.
- Sarwono, Sarlito, W. *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta: UGM,Press,1993.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. “*Prophetic Parenting Cara Nabi Muhammad SAW Mendidik Anak*“ Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- Pujiastuti, Sri Indah. Pembentukan perilaku agama pada anak usia 3-5 tahun di kelompok bermain (studi kualitatif dikelompok B Istiqlal Jakarta Pusat 2006).Tesis PPs.UNJ.
- UUD. RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdinas.
- Yus, Anita. “*Penilaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*” Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2005.